



PENDAMPINGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HUKUM SEJAK DINI PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAM

Oleh

Yohana Puspitasari Wardoyo¹, Cholidah², Beti Istanti Suwandayani³

^{1,2}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: ³beti@umm.ac.id

Article History:

Received: 04-11-2022

Revised: 15-12-2022

Accepted: 24-12-2022

Keywords:

Sekolah, Ramah Anak,
Hukum, Usia Dini

Abstract: *Sebagai sekolah yang baru tumbuh berkembang, SD Mumtas dihadapkan pada beberapa permasalahan, diantaranya adalah kualitas guru dan ketatnya persaingan sekolah dasar (SD) di wilayah kota Malang, baik SD negeri maupun swasta. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru di sekolah dasar tersebut menunjukkan bahwa guru-guru tersebut mempunyai motivasi yang besar untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah penyamaan persepsi antara guru di sekolah mitra dalam menginterpretasikan sekolah ramah anak dalam pembelajaran daring, edukasi Implementasi SRA ke dalam Pembelajaran, meningkatkan kegiatan berliterasi budaya dan kewargaan, dan tereduasinya guru dan peserta didik dalam penggunaan internet sehat dan aman. Solusi yang diberikan berupa pelatihan (pembinaan dan pendampingan) yang dilakukan dengan strategi kronologis atau bertahap. Pelatihan dilakukan dengan pemberian materi yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik langsung serta pembahasan hasil praktik sebagai evaluasi dan feed back. Pelatihan diberikan oleh para pengabdian yang berkompeten dengan bidang yang berkaitan dengan persoalan mitra. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian ini antara lain: meningkatnya pemahaman guru tentang konsep sekolah ramah anak serta penciptaan lingkungan yang kondusif.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kementerian Hukum, n.d.; Kisworo, 2012). Upaya Pemerintah dalam menyempurnakan



sistem pendidikan antara lain dapat dilihat dari disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan telah memberikan banyak ruang bagi lembaga pendidikan untuk membuat dan mengelola kurikulumnya sesuai dengan tensi dan kompetensi wilayah atau lingkungan yang dimilikinya (Indonesia, 2006).

Pelatihan adalah suatu usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang sedang atau hendak dipikulnya atau juga sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya (Turangan dkk, 2018). Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Agar pelatihan menjadi efektif maka didalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan di rancang didalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Assalaam (SD Mumtas) Kota Malang terletak di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kompleks Masjid Assalam Arjosari Kota Malang. SD Mumtas Kota Malang merupakan sekolah dasar (SD) yang menerima peserta didik kali pertama pada tahun 2016. Meskipun demikian SD Mumtas telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dengan predikat A pada bulan Juli tahun 2019. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 11 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 180 anak yang terdiri atas 93 laki-laki dan 87 perempuan. Sejumlah peserta didik tersebut tersebar ke dalam 7 rombongan belajar. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, kepercayaan masyarakat terhadap SD Mumtas juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Gedung SD Mumtas

Melalui visi sekolah, yakni “Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang Bermutu untuk Menjadikan Generasi Qu’ani, Cerdas, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Global”, SD Mumtas senantiasa terus berupaya menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, berkualitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Untuk mencapai misi tersebut, peningkatan kompetensi guru menjadi hal penting yang harus terus diupayakan. Selain itu, saat ini pemenuhan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi juga terus ditingkatkan, diantaranya dengan tersedianya fasilitas komputer dan jaringan internet yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.



Saat ini, SD Mumtas memiliki 9 guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, terdiri atas 6 guru lulusan S1 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan 3 guru lulusan non PGSD (1 guru lulusan S1 Pendidikan Matematika, 1 guru lulusan S1 Pendidikan Bahasa Indonesia dan 1 guru lulusan S2 Pendidikan Agama Islam). Selain itu, terdapat 1 orang lulusan D3 Informatika yang bertugas dibagian tata usaha. Mayoritas tenaga pengajar di SD Mumtas merupakan generasi milenial yang tentunya telah familiar dengan berbagai perangkat teknologi. Hal ini tentunya akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan dengan berbasis teknologi. Di sisi lain, beberapa tenaga pengajar di SD Mumtas merupakan fresh graduate yang memiliki pengalaman mengajar yang minim.

Sebagai sekolah yang baru tumbuh berkembang, SD Mumtas dihadapkan pada beberapa permasalahan, diantaranya adalah kualitas guru dan ketatnya persaingan sekolah dasar (SD) di wilayah kota Malang, baik SD negeri maupun swasta. Terdapat beberapa SD swasta Islam yang telah berdiri lebih dari 10 tahun dengan kualitas unggul dan status akreditasi yang sama, yakni A, mendorong kepala SD Mumtas untuk selalu berinovasi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Salah satunya adalah dengan melakukan branding sekolah dengan slogan "Global Quality School". Selanjutnya, pada tahun 2018 sekolah tersebut juga sudah mendapat predikat sekolah ramah anak. Inovasi juga dilakukan dengan menetapkan target jangka pendek yang memuat ciri khas SD Mumtas di masa datang, yang menjadi pembeda dari sekolah dasar yang ada di wilayah kota Malang.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru di sekolah dasar tersebut menunjukkan bahwa guru-guru tersebut mempunyai motivasi yang besar untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Di sisi lain, dampak adanya pandemic covid-19 ini memberikan pengaruh ke dalam proses pembelajaran. Kontroling pembelajaran model saat ini harus ada sinergitas yang tinggi antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya durasi waktu PTM yang sudah dilaksanakan per tanggal 14 Maret 2022 hanya 6 jp dengan diperbolehkan secara bergantian dengan komposisi 50% dari jumlah kelas. Hal ini memberikan pula dampak terhadap intensitas belajar peserta didik di rumah. Banyak kelonggaran waktu yang berdampak ke berbagai hal negatif. Misalnya, jam tidur relative lebih malam dari biasanya, warna rambut yang dicat, peningkatan intensitas penggunaan gadget yang semakin bebas dapat memicu hal-hal negative seperti *cyber bullying* yang marak terjadi di lingkungan pelajar hingga menjadi korban penipuan. Bahaya yang ditimbulkan akibat tindakan *cyberbullying* bermacam-macam seperti berdampak pada psikologis, psikis, bahkan hukum. Berkenaan dengan hukum, peserta perlu memiliki kesadaran hukum yang dapat ditanamkan sejak dini. Hal ini bertujuan agar ketertiban, kedamaian, ketenteraman, dan keadilan dapat diwujudkan dalam pergaulan antar sesama. Tanpa memiliki kesadaran hukum yang tinggi, tujuan tersebut akan sangat sulit dicapai. Kesadaran hukum perlu ditanamkan sejak dini yang berawal dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan sekolah.

Penanaman sikap anti korupsi juga penting nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, kerja keras, hemat dan mandiri (Indrawati, dkk., 2022; Mazid dkk, 2019). Nilai-nilai ini sebenarnya ada di masyarakat sejak zaman dahulu, dan termuat secara jelas dalam dasar falsafah negara Pancasila (Brata & Wartha, 2017; Tongat, n.d.; Zabda, 2017). Apabila hal ini dapat dilakukan, maka ia pun akan terbiasa menerapkan kesadaran yang telah dimilikinya dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan



masyarakat dan bahkan negara. Selain itu kesadaran hukum dapat membentuk karakter dan moralitas siswa. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah penyamaan persepsi persepsi antara guru di sekolah mitra dalam menginterpretasikan sekolah ramah anak dalam pembelajaran daring, edukasi Implementasi SRA ke dalam Pembelajaran, meningkatkan kegiatan berliterasi budaya dan kewargaan, dan tereduksinya guru dan peserta didik dalam penggunaan internet sehat dan aman.

METODE

Adapun pemaparan program Pendampingan Sekolah Ramah Anak: Bebas Perundungan dan Anti Korupsi dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Hukum Sejak Dini pada Siswa Di SD Muhammadiyah 3 Assalam melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam program pengabdian ini dirancang dengan melibatkan partisipasi mitra dalam pelaksanaannya. Metode kegiatan diupayakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana yang terdapat di tabel 2 berikut.

Tabel 1. Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Tujuan Kegiatan Program	Metode	Partisipasi Mitra
Penyamaan persepsi antara guru di sekolah mitra dalam menginterpretasikan sekolah ramah anak dalam pembelajaran daring	Focus Group Discussion (FGD) dan pelatihan aktivitas pembelajaran melalui literasi	<ol style="list-style-type: none"> Mitra terlibat aktif dalam penyusunan jadwal kegiatan Mitra terlibat aktif mengemukakan pendapat dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang SRA dalam pembelajaran daring
Edukasi Implementasi SRA ke dalam Pembelajaran	Workshop Implementasi SRA ke dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Mitra berpartisipasi dalam membentuk pemahaman konsep tersebut Mitra dapat menciptakan sekolah yang nyaman yang terwujud dalam layanan pembelajaran daring
Meningkatkan kegiatan berliterasi budaya dan kewarganegaraan	Pendampingan implementasi literasi kewarganegaraan	<ol style="list-style-type: none"> Mitra terlibat dalam praktik literasi dalam pembelajaran Terlibat aktif dalam diskusi masukan dan balikan dari praktik pembelajaran
Tereduksinya guru dan peserta didik dalam penggunaan internet sehat dan aman dan anti korupsi	Penyuluhan Internet Sehat dan Aman dan penyuluhan hukum anti korupsi	<ol style="list-style-type: none"> Mitra berpartisipasi dalam membentuk pemahaman konsep tersebut Mitra dapat menciptakan sekolah yang nyaman yang terwujud dalam layanan pembelajaran daring. Pemahaman bijak menggunakan media internet untuk anak dari perspektif huku, serta pemahaman tentang anti korupsi.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu SD Muhammadiyah 3 Assalam yang terletak di jalan Teluk Pelabuhan Ratu Kompleks Masjid Assalam, Arjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126, maka menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya literasi budaya dan kewargaan berorientasi sekolah ramah anak. Paparan dari masing-masing metode adalah sebagai berikut,

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan di setiap kegiatan program ini. Metode ini bertujuan untuk pemberian informasi dalam pendampingan sekolah ramah anak.



2. Metode Diskusi

Metode ini bertujuan untuk menyampaikan beberapa aspek meliputi: pengetahuan literasi budaya dan kewargaan, penyusunan buku referensi/ poster edukasi, dan konsep sekolah ramah anak.

3. Metode Simulasi

Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif yang secara langsung dapat disaksikan dan dilakukan oleh mitra. Adapun metode demonstrasi yang dilakukan misalnya dengan cara praktik pembelajaran sesuai dengan penyusunan buku dan rancangan program tahunan sekolah ramah anak

4. Metode Pendampingan

Metode pendampingan bertujuan agar metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang telah dilakukan oleh mitra dapat diaplikasikan dengan lebih optimal.

HASIL

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Assalam Kota Malang dilaksanakan dalam satu tahun dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan. Pada kegiatan ini, melakukan wawancara kepada Kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalam Kota Malang Kepala sekolah menandatangani kesepakatan kerjasama dengan tim pengabdian terkait kegiatan pendampingan dan penyuluhan. Kegiatan berikutnya sosialisasi pelatihan oleh tim pengabdian kepada guru di SD Muhammadiyah 8 Dau.



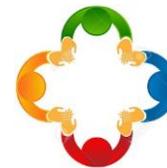
Gambar 2. Kegiatan FGD

2. Tahap Pelaksanaan

2.1 Focus Group Discussion (FGD) dan Pelatihan Aktivitas Pembelajaran Melalui Literasi

Kegiatan FGD ini dilaksanakan secara luring oleh kedua sekolah mitra dengan seluruh tim pengabdian. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh tim pengabdian, kepala sekolah dan guru dari kedua sekolah mitra dan juga mahasiswa. Kegiatan ini merupakan solusi dari pembelajaran daring yang dilaksanakan pada tahun ini. Kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca saja. Tetapi melalui pengamatan dan dituliskan menjadi sebuah karya merupakan aktivitas berliterasi.

Dari kegiatan *focus group discussion (FGD)*, tim pengabdian dan juga mitra di SD Muhammadiyah 3 As-Salam mendapatkan kemudahan dan peluang dalam menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki



oleh mitra. Sehingga dari kegiatan tim pengabdian dan mitra mempunyai misi dan tujuan yang sama dalam memecahkan permasalahan yang ada dan solusi yang diberikan. Melalui FGD ini, masing-masing peserta menerima wawasan dan pengalaman yang bermakna selama berkegiatan. Hasil dari kegiatan ini antara lain bentuk *time lined/ time schedule* pelaksanaan kegiatan yang tergambar pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 4. Time Line Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal	Kegiatan	SDM yang Terlibat	Keterangan
1.	6 September 2022	Focus Group Discussion (FGD) dan pelatihan aktivitas pembelajaran melalui literasi		
2.	17 September 2022	Workshop Implementasi SRA ke dalam Pembelajaran	2 Tim UMM 1 Kepala Sekolah 13 Guru 5 mahasiswa	Luring di SD Muhammadiyah 23 As-Salam
3.	22 September 2022	pendampingan Implementasi Literasi Kewarganegaraan melalui Pendidikan Anti Korupsi		
4.	30 September 2022	Penyuluhan Internet Sehat dan Aman dan penyuluhan hukum anti korupsi		

2.2 Workshop Implementasi SRA ke dalam Pembelajaran

Pelaksanaan workshop konsep sekolah ramah anak ini dilaksanakan secara luring dengan dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan mahasiswa PMM Mitra Dosen. Workshop ini dilaksanakan secara kontinyu dengan pemaparan konsep sekolah ramah anak. Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak tertuma dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawaasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Berbagai strategi yang dapat diciptakan untuk menerapkan SRA ini dengan membentuk sekolah bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri dan nyaman. Peningkatan pemahaman konsep SRA peserta dalam kegiatan terlihat dengan antusias selama sesi tanya jawab. Dalam workshop ini peserta berkolaborasi dengan tim pengabdian dan mahasiswa PMM Mitra Dosen menghasilkan buku cerita yang dapat dibaca untuk anak-anak.

2.3 Pendampingan Implementasi Literasi Kewarganegaraan melalui Pendidikan Anti Korupsi



Gambar 3. Pendampingan Sekolah Ramah Anak

Guru bertugas untuk mengajar dimana mengajar merupakan pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadi proses yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengabdian guru dalam dunia pendidikan yang sangat besar tersebut sangat memberikan kontribusi yang tinggi dalam rangka mencapai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Guru sebagai sebuah mulia serta memiliki hak dan kewajiban yang menyangkut dunia



pendidikan yang digeluti. Hak guru merupakan apa-apa saja yang didapatkan oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru, dan kewajiban guru adalah apa-apa saja yang harus dilaksanakan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru ini dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen sehingga setiap guru mendapatkan perlindungan terhadap hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Selanjutnya menumbuhkan kesadaran dalam diri anak sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional. Contohnya adalah melalui peringatan hari kemerdekaan disisi lain memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah, mengingat generasi sekarang lebih menyukai hal yang kebarat-baratan. Sedangkan pendidikan anti korupsi merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan, dengan harapan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai korupsi dan dampak massif yang ditimbulkan, membentuk moral dan karakter anti korupsi peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai anti korupsi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menambahkan kesadaran moral untuk melawan berbagai bentuk praktek korupsi yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan lainnya edukasi kepatuhan berlalu lintas sejak usia dini penting untuk diterapkan sebagai landasan dari pembangunan karakter manusia yang berkeselamatan dalam bertransportasi. Pada kesempatan ini, peserta didik juga mendapatkan *games-games* serta membaca buku di perpustakaan keliling Mobil Pintar UMM.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi melalui Literasi

DISKUSI

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab (Alfina & Anwar, 2020; Yosada & Kurniati, 2019). Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana diatur dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah



berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak (Baharun, dkk., 2021; Maulida, 2020). Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus (Kebudayaan, 2013).

PENUTUP

Kesimpulan

Sejak ditetapkan status pandemic covid-19 hampir semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dengan menggunakan jaringan. Hal tersebut membuat siswa dengan leluasa mengakses segala informasi internet untuk menghilangkan kejenuhan akibat harus belajar dan beraktivitas di rumah saja. Hal ini memberikan pula dampak terhadap intensitas belajar peserta didik di rumah. Banyak kelonggaran waktu yang berdampak ke berbagai hal negatif. Misalnya, jam tidur relative lebih malam dari biasanya, warna rambut yang dicat, peningkatan intensitas penggunaan gadget yang semakin bebas dapat memicu hal-hal negative seperti cyber bullying yang marak terjadi di lingkungan pelajar hingga menjadi korban penipuan. Bahaya yang ditimbulkan akibat Tindakan cyberbullying bermacam-macam seperti berdampak pada psikologis, psikis, bahkan hukum. Berkenaan dengan hukum, peserta perlu memiliki kesadaran hukum yang dapat ditanamkan sejak dini.

Solusi yang diberikan berupa pelatihan (pembinaan dan pendampingan) yang dilakukan dengan strategi kronologis atau bertahap. Pelatihan dilakukan dengan pemberian materi yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik langsung serta pembahasan hasil praktik sebagai evaluasi dan *feed back*. Selain itu, pelatihan dilakukan secara gratis atau tidak dipungut biaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diadakan. Pelatihan diberikan oleh para pengabdian yang berkompeten dengan bidang yang berkaitan dengan persoalan mitra. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian ini antara lain: meningkatnya pemahaman guru tentang konsep sekolah ramah anak serta penciptaan lingkungan yang kondusif.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung keterlaksanaan program ini. Terima kasih disampaikan juga kepada mitra pengabdian yaitu SD Muhammadiyah 3 Assalam Kota Malang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47.
- [2] Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan perempuan dalam menciptakan sekolah ramah anak. *Quality*, 9(1), 87–102.
- [3] Brata, I. B., & Wartha, I. B. N. (2017). Lahirnya Pancasila sebagai pemersatu bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 7(1).
- [4] INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



- [5] Indrawati, A. C. K., Saningtyas, N. R., Zaman, M. W. F. Q., & Susilawati, S. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Anti Korupsi pada Mata Pelajaran PAdB di SD Muhammadiyah 3 Kota Malang. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, LAW, AND SOCIETY (INCOILS) 2021*, 1(2), 1–17.
- [6] Kebudayaan, K. P. D. (2013). *Panduan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- [7] Kementerian Hukum, H. A. M. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI*.
- [8] Kisworo, M. (2012). *Undang-undang no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- [9] Maulida, H. (2020). Perilaku Komunikasi Di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(3), 239–251.
- [10] Mazid, S., Bhakti, I. S. G., & Rihardi, S. A. (2019). Internalisasi nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(1), 45–53.
- [11] Tongat, T. (n.d.). Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Makna Filosofisnya dalam Pembaharuan Hukum Pidana Nasional. *Masalah-Masalah Hukum*, 41(3), 399–406.
- [12] Turangan, V., Manoppo, F. J., & Rondonuwu, S. G. (2018). Analisis Kestabilan Lereng Dengan Alat Fjm 2017. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 8(2).
- [13] Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.
- [14] Zabda, S. (2017). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 106–114.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN